

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang dipakai pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian dengan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerical (angka) yang diolah dengan metode statistikal. Pada dasarnya pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial (dalam rangka pengujian hipotesis) dan menyandarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. Dengan metodologi kuantitatif akan diperoleh signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti. Pada umumnya penelitian kuantitatif merupakan penelitian sampel besar (Saifuddin Azwar, 2011).

Menurut American Psychological Association (APA), penelitian kuantitatif adalah studi yang menghasilkan angka yang berasal dari pengamatan untuk tujuan menggambarkan dan menjelaskan fenomena yang diteliti dengan penerapan berbagai metode statistik deskriptif dan inferensial. Selanjutnya menurut Sugiyono, penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Reza, 2016).

Rancangan penelitian kuantitatif yang digunakan adalah rancangan kuantitatif korelasional. Penelitian model korelasional bertujuan menyelidiki sejauh mana variasi pada satu variabel berkaitan dengan variasi pada satu atau lebih variabel lain, berdasarkan koefisien korelasi. Dengan penelitian korelasional pengukuran terhadap variabel-variabel tersebut dapat dilakukan serentak dalam kondisi yang realistic (Azwar, 2011).

Menurut Asmadi Alsa, studi korelasi dipakai untuk menguraikan dan mengukur seberapa besar tingkat hubungan antara variabel atau antara perangkat data. Untuk menerapkan rancangan korelasional ini, peneliti hanya meneliti sekelompok subjek. Bukan dua atau lebih kelompok seperti dalam rancangan eksperimen. Menurut Creswell, dalam rancangan penelitian korelasional, peneliti menggunakan uji statistik korelasi untuk menggambarkan dan mengukur tingkat asosiasi (atau hubungan) antara dua atau lebih variabel (Reza, 2016).

### **3.2 Identifikasi Variabel Penelitian**

Identifikasi variabel penelitian merupakan langkah penetapan variabel-variabel utama dalam penelitian dan penentuan fungsi masing-masing (Saifuddin Azwar, 2011:61). Berdasarkan fenomena yang ada dan berbagai pendapat ahli, peneliti mengidentifikasi variabel-variabel yang ada dalam penelitian, diantaranya:

1. Variabel X (Variabel Bebas) : Budaya Organisasi (BO)
2. Variabel Y (Variabel Terikat) : Kinerja

### **3.3 Definisi Operasional Penelitian**

Untuk memfokuskan kajian penelitian ini, maka peneliti melakukan operasionalisasi masing-masing konsep variabel yang ada dalam penelitian ini.

#### **1. Kinerja**

Kinerja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peningkatan kinerja karyawan, prestasi, motivasi yang didapatkan oleh karyawan PtRamayana Sentosa LestariPalembang.

Untuk mengukur kinerja karyawan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan alat ukur yang dibuat berdasarkan aspek-aspek kinerja menurut Malayu S.P Hasibuan antara lain: kesetiaan, hasil kinerja, kejujuran, kedisiplinan, kreativitas, kerjasama, kepemimpinan, kerpibadian, prakarsa, kecakapan,

tanggung jawab. Dan menurut Husein Umar berdasarkan aspek-aspek kinerja antara lain: mutu pekerjaan, kejujuran karyawan, inisiatif, kehadiran, sikap, kerjasama, keandalan, pengetahuan tentang pekerjaan, tanggung jawab, dan pemanfaatan waktu kerja (Mangkunegara, 2005).

## 2. Budaya Organisasi (BO)

Budaya Organisasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keseluruhan kepercayaan (*beliefs*) dan nilai-nilai (*values*) yang dimiliki dan tumbuh berkembang dalam suatu organisasi atau perusahaan, menjadi dasar cara berfikir, berperilaku dan bertindak dari seluruh insan organisasi, dan diturunkan dari satu generasi ke generasi selanjutnya.

Untuk mengukur budaya organisasi dalam penelitian ini, peneliti menggunakan alat ukur yang dibuat berdasarkan karakteristik budaya organisasi menurut Luthans, yang menyatakan sejumlah karakteristik yang penting dari budaya organisasi, yang meliputi berikut ini: Aturan-aturan perilaku, yaitu bahasa, terminologi, dan ritual yang biasa dipergunakan oleh anggota organisasi. Norma, yaitu standar perilaku yang meliputi petunjuk cara melakukan sesuatu. Norma ini mencakup norma agama, norma sosial, norma susila, norma adat dan lain-lain. Nilai-nilai dominan, yaitu nilai utama yang diharapkan dari organisasi untuk dikerjakan oleh para anggota, misalnya tingginya kualitas produk, rendahnya tingkat absensi, tingginya produktivitas dan efisiensi, serta tingginya disiplin kerja, Filsuf, yaitu kebijakan yang dipercaya organisasi tentang hal-hal yang disukai para karyawan dan pelanggannya, seperti "Kepuasan Anda adalah Harapan Kami", "Konsumen adalah Raja", dan lain-lain. Peraturan-peraturan, yaitu aturan yang tegas dari organisasi. Pegawai baru harus mempelajari peraturan ini agar keberadaannya dapat diterima didalam organisasi. Iklim organisasi, yaitu keseluruhan "perasaan" yang meliputi hal-hal fisik, cara anggota berinteraksi dan mengendalikan diri dalam berhubungan dengan pelanggan atau pihak luar organisasi.

### **3.4 Populasi Sampel**

#### **3.4.1 Populasi Penelitian**

Menurut Arikunto, populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus. Penelitian populasi dilakukan apabila peneliti ingin melihat semua liku-liku yang ada di dalam populasi (Suharsimi, 2006). Sedangkan menurut Sugiyono populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu (Sugiyono, 2008).

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang mempunyai karakteristik tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan pada PtRamayana Sentosa LestariPalembang yang berjumlah 120 orang.

#### **3.4.2 Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili) (Sugiyono, 2008).

Dalam penelitian ini, peneliti menentukan jumlah sampel dan populasi karyawan Pt Ramayana Sentosa Lestari Palembang mengacu pada tabel yang dikembangkan oleh *Isaac* dan *Michael* (Reza, 2016), dengan taraf kesalahan 5% yaitu  $N$  (Populasi) = 120, sampel = 89.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan cara *stratified random sampling*. *Stratified random sampling* adalah berupa strata ekonomi, pendidikan, umur, kelas dan sebagainya, dapat digunakan sebagai dasar penentuan sampel berstrata. Sampel berstrata digunakan apabila peneliti berpendapat bahwa ada perbedaan ciri atau karakteristik antara strata-strata yang ada, sedangkan perbedaan tersebut mempengaruhi variabel (Arikunto, 2006). Sedangkan menurut Sutrisno Hadi (2014) *stratified random sampling* biasadigunakan jika populasi terdiri dari kelompok-kelompok yang mempunyai susunan bertingkat. Lanjut Hadi, dalam banyak riset, penliti tidak menghadapi suatu populasi yang utuh homogeny, melainkan suatu populasi yang menunjukkan adanya strata (lapisan-lapisan).

Berdasarkan teknik pengambilan sampel diatas maka diperoleh sampel dalam penelitian ini berjumlah 89 karyawan. Pada penelitian ini populasi dengan jumlah sampel 89 orang ini memiliki kriteria :

- a. Berjenis kelamin laki-laki dan perempuan.
- b. Karyawandengan jabatan sebagai SPG Dan SPB.
- c. Terdaftar sebagai karyawan tetap Pada PtRamayana Sentosa LestariPalembang

### **3.5 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Dalam peneltian ini menggunakan metode yang berbentuk skala. Skala adalah suatu metode penelitian dengan menggunakan daftar pertanyaan atau pernyataan yang berisi aspek-aspek yang

hendak diukur dan harus dijawab atau dikerjakan oleh subjek, dan berdasarkan atas jawaban atau isian tersebut (Sumadi Suryabrata, 2009). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial (Reza, 2016). Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator. Kemudian dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item soal yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan (Sugiyono, 2008).

### 1. Skala Budaya Organisasi

Untuk membuat skala budaya organisasi dengan menggunakan skala *likert* diperlukan suatu rancangan *item* agar dalam penyusunan skala tersebut tercapai dan sesuai dengan karakteristik yang ingin diukur. Adapun Untuk mengukur budaya organisasi dalam penelitian ini, peneliti menggunakan alat ukur yang dibuat berdasarkan karakteristik budaya organisasi menurut Luthans, yang menyatakan sejumlah karakteristik yang penting dari budaya organisasi, yang meliputi berikut ini: Aturan-aturan perilaku, yaitu bahasa, terminologi, dan ritual yang biasa dipergunakan oleh anggota organisasi. Norma, yaitu standar perilaku yang meliputi petunjuk cara melakukan sesuatu. Norma ini mencakup norma agama, norma sosial, norma susila, norma adat dan lain-lain. Nilai-nilai dominan, yaitu nilai utama yang diharapkan dari organisasi untuk dikerjakan oleh para anggota, misalnya tingginya kualitas produk, rendahnya tingkat absensi, tingginya produktivitas dan efisiensi, serta tingginya disiplin kerja, Filsuf, yaitu kebijakan yang dipercaya organisasi tentang hal-hal yang disukai para karyawan dan pelanggannya, seperti "Kepuasan Anda adalah Harapan Kami", "Konsumen adalah Raja", dan lain-lain. Peraturan-peraturan, yaitu aturan yang tegas dari organisasi. Pegawai baru harus mempelajari peraturan ini agar keberadaannya dapat diterima didalam organisasi. Iklim organisasi, yaitu keseluruhan "perasaan" yang meliputi hal-hal

fisik, cara anggota berinteraksi dan mengendalikan diri dalam berhubungan dengan pelanggan atau pihak luar organisasi..

Adapun bentuk skala dalam penelitian ini berupa pernyataan dengan empat alternatif bentuk jawaban yang harus dipilih oleh responden. Alternatif jawaban yang disediakan pada skala *likert* yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Dalam skala ini terdiri atas pernyataan yang bersifat *favourable* dan *unfavourable*. Pernyataan *favourable* adalah pernyataan yang berisi tentang hal-hal yang bersifat positif mengenai variabel penelitian. Sedangkan pernyataan *unfavourable* merupakan pernyataan yang berisi hal-hal yang sifatnya negatif mengenai variabel penelitian.

Adapun skor yang digunakan pada skala budaya organisasi sebagai berikut.

**Tabel 1**  
**Tabel Skor Skala Budaya Organisasi**

<b>Pernyataan</b>	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
<i>Favourable</i>	4	3	2	1
<i>Unfavourable</i>	1	2	3	4

**Tabel 2**  
**Tabel *Blueprint* Skala Budaya Organisasi**

No	Karakteristik	Indikator	Sebaran <i>Item</i>		Jumlah
			F	UF	
1.	Aturan-aturan perilaku	a. Disiplin	1,28	6	3
		b. Tanggung Jawab	7	2	2
2.	Norma	a. Mempunyai sikap rendah hati	16, 15	29	3
		b. BerEtika baik	30	17	2
3.	Nilai-nilai dominan	a. Pencapaian target	5,23	13	3
		b. Tepat waktu	3	18	2
4.	Filsuf	a. Mengutamakan kepuasan pelanggan	4, 8	25	3
		b. Siap menerima kritik	14	27	2
5.	Peraturan-peraturan	a. Menuntaskan pekerjaan	4, 19	10	3
		b. Patuh aturan kantor	12	26	2
6.	Iklim organisasi	a. Bersosial dengan teman kerja	22, 9	20	3
		b. Mengerti budaya kerja dengan baik	21	24	2
<b>Total <i>Item</i></b>					<b>30 <i>Item</i></b>

## 2. Skala kinerja

Untuk membuat skala kinerja dengan menggunakan skala *likert* diperlukan suatu rancangan *item* agar dalam penyusunan skala tersebut tercapai dan sesuai dengan faktor-faktor yang ingin di ukur. Untuk mengukur kinerja karyawan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan alat ukur yang dibuat berdasarkan aspek-aspek kinerja menurut Malayu S.P Hasibuan antara lain: kesetiaan, hasil kinerja, kejujuran, kedisiplinan, kreativitas, kerjasama, kepemimpinan, kerpibadian, prakarsa, kecakapan, tanggung jawab.

Adapun bentuk skala dalam penelitian ini berupa pernyataan dengan empat alternatif bentuk jawaban yang harus dipilih oleh responden. Alternatif jawaban yang disediakan pada skala *likert* yaitu Sangat Sering (SS), Sering (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Dalam skala ini terdiri atas pernyataan yang bersifat *favourable* dan *unfavourable*. Pernyataan *favourable* adalah pernyataan yang berisi tentang hal-hal yang bersifat positif mengenai variabel penelitian. Sedangkan pernyataan *unfavourable* merupakan pernyataan yang berisi hal-hal yang sifatnya negatif mengenai variabel penelitian. Adapun skor yang digunakan pada skala kepuasan kerja sebagai berikut.

**Tabel 3**  
**Tabel Skor Skala Kinerja**

<b>Pernyataan</b>	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
<i>Favourable</i>	4	3	2	1
<i>Unfavourable</i>	1	2	3	4

**Tabel 4**  
**Tabel *Blueprint* Skala Kinerja**

No	Aspek	Indikator	Sebaran <i>Item</i>		Jumlah
			F	UF	
1.	Kesetiaan	a. Menjaga nama baik perusahaan	5, 18,	12	3
		b. Memajukan	23	1	2
2.	Prakarsa	a. Ide dan Gagasan	16, 4	21	3
		b. Motivasi	3	31	2
3.	Kejujuran	a. Persepsi pekerjaan	30	17	2
		b. Nilai kerja individu	40, 37	50	3
4.	Kedisiplinan	a. Tepat waktu	14, 22	32	3
		b. Mematuhi Peraturan	41	15	2
5.	Kreativitas	a. Memikirkan ide baru	36	19	2
		b. Bekerja dengan baik	39, 38	45	3
6	Kerjasama	a.Membantu teman	4, 6	13	3
		b.Bersosialisasi	2	28	2
7	Kepribadian	a.Kemandirian	7, 33	42	3
		b.Teguh Pendirian	43	10	2
8	Kecakapan	a.Efisiensi waktu bekerja	34, 35	3	3
		b.Integritas tinggi	44	25	2
9	Kepemimpinan	a.Tegas dan bijaksana	47, 49	20	3
		b.Kemampuan memotivasi	27	48	2
10	Tanggung jawab	a.Mampu menyelesaikan tugas	9, 29	26	3
		b.Dedikasi	46	24	2
<b>Total <i>Item</i></b>					<i>50 Item</i>

### 3.6.1 Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauhmana ketepatan dan kecermatan suatu instrument pengukuran (tes) dalam melakukan fungsi ukuran. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila tes tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang tepat dan akurat sesuai dengan maksud tes tersebut (Suharsimi Arikunto, 2006). Menurut Imam Setyawan, validitas adalah sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin di ukur (Reza, 2016).

Adapun pengukuran validitas pada penelitian ini menggunakan metode uji validitas *Product Moment*. Menurut Sutrisno Hadi, korelasi *Product Moment* atau dikenal dengan nama korelasi *Product Moment* merupakan analisis statistik untuk menguji korelasi atau dua variabel (Interval atau Rasio) dengan asumsi bahwa korelasi itu bersifat linier. Untuk menentukan bahwa item skala valid atau gugur. Dapat menggunakan kaidah bahwa jika hasil korelasi antara masing-masing item dengan item totalnya memiliki nilai probabilitas  $p < 0,05$  (straf signifikan 5 %), maka dapat dikatakan item tersebut valid (Reza, 2016:). Pengolahan data validitas alat ukur dalam penelitian ini, menggunakan bantuan program SPSS 23 for windows.

### 3.6.2 Reliabilitas

Suharsimi Arikunto menyatakan, reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik (Reza, 2016:). Untuk mengukur tingkat kekonsistensian ini metode yang sering digunakan adalah analisis *alpha cronbach*.

Dengan menggunakan analisis *alpha cronbach*, suatu alat ukur dikatakan reliabel ketika memenuhi batas minimum skor *alpha cronbach* 0,6. Artinya skor reliabilitas yang kurang

dari 0,6 maka dianggap kurang baik, sedangkan skor reliabilitas 0,7 dapat diterima, dan dianggap baik bila mencapai skor reliabilitas 0,8. Sehingga dapat dikatakan bahwa skor reliabilitas semakin mendekati angka 1, maka semakin baik dan tinggi skor reliabilitas alat ukur yang digunakan (Alhamdu, 2015).

### **3.7 Metode Analisis Data**

#### **3.7.1 Uji Prasyarat**

Uji prasyarat atau uji asumsi dasar adalah rangkaian pengujian analisis penelitian kuantitatif. Sebelum seseorang peneliti melakukan uji hipotesis, maka dilakukan terlebih dahulu uji asumsi. Berdasarkan data yang sudah diperoleh dari hasil skala maka pada penelitian ini akan digunakan metode analisis data melalui dua tahap yaitu uji asumsi dasar (uji normalitas dan uji linearitas) dengan menggunakan program *SPSS 23 for windows*. Berikut rinciannya dengan menggunakan uji Prasyarat yang meliputi:

#### **3.7.2 Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal dan tidak sebagai salah satu syarat pengujian asumsi sebelum tahapan uji analisis statistik untuk membuktikan uji hipotesis.

Menurut Sutrisno Hadi, kaidah untuk menentukan apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak jika nilai  $p > 0,05$  maka dikatakan data berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai  $p \leq 0,05$  maka data dinyatakan tidak normal (Reza, 2016).

#### **3.7.3 Uji linieritas**

Uji linieritas digunakan sebagai prasyarat untuk melakukan analisis dengan menggunakan korelasi person dan regresi linier. Tujuan dari uji linieritas adalah untuk mengetahui

apakah dua variabel secara signifikan mempunyai hubungan yang linier atau tidak (Alhamdu, 2015).

Menurut Sutrisno Hadi kaidah untuk menentukan data yang linier adalah jika nilai  $p < 0,05$  maka dikatakan data linier. Sebaliknya, jika nilai  $p > 0,05$  maka data dikatakan tidak linier(Reza, 2016).

#### **3.7.4 Uji Hipotesis**

Setelah terpenuhi uji normalitas dan uji linieritas, kemudian dilakukan uji hipotesis. Perhitungan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *product moment* dengan menggunakan SPSS (*Statistic Package for Social Science*) versi 23for windows.

Semua perhitungan statistik dalam penelitian ini menggunakan bantuan komputer program SPSS (*Statistic Package for Social Science*) versi 23for windows.SPSS merupakan salah satu paket program komputer yang digunakan dalam perhitungan, pengolahan serta analisis data statistik. Seiring berjalannya waktu *software* ini semakin berkembangserta populer sehingga banyak digunakan sebagai alat bantu dalam berbagai macam riset dan berubah singkatan menjadi *Statistical Product and Service Solutions*(Alhamdu, 2015).